

Pengaruh Permintaan, Barang Substitusi dan Ketersediaan Cabai Rawit terhadap Penjualan (Studi Kasus pada Pedagang di Pasar Tradisional Badung Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar)

YASIKHA RONATIO SIANIPAR*, NI LUH PRIMA KEMALA DEWI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jl. PB. Sudirman, Denpasar, 80232
Email: *yesikhasianipar2019@gmail.com
kemaladewi@unud.ac.id

Abstract

The Effect of Demand, Substitute Goods and Availability of Cayenne Pepper on Sales (Case Study on Traders in Badung Traditional Market, West Denpasar District, Denpasar City)

Badung Traditional Market is located in West Denpasar District, Denpasar City. The largest Traditional Market in Bali is a place that is visited by many domestic and foreign tourists and has the largest number of traders in the city of Denpasar, one of which is cayenne pepper traders who are able to create diversity in the price of cayenne pepper in each trader with one another so that it affects the sale of cayenne pepper in Badung Traditional Market. This study aims to analyze the effect of demand, substitute goods and the availability of cayenne pepper in traders on the sale of cayenne pepper in Badung Traditional Market. This study uses primary data and secondary data. To achieve these objectives, the analytical method used in this study is multiple linear regression analysis with the IBM SPSS 26 program. The results showed that the results of the classical assumption test obtained were met and met the requirements of the linear regression model and it was known that the data for the demand variable obtained $T_{hitung} 3.478 > 2.048$ and the significance value was $0.002 < 0.05$, which means that it has an effect on the sale of cayenne pepper in Badung Traditional Market, while the substitute goods variable obtained $T_{hitung} -0.958 > 2.048$ and its significance value is $0.346 > 0.05$ which means it has no effect on the sale of cayenne pepper in Badung Traditional Market and the variable availability of cayenne pepper in traders obtained $T_{hitung} 8.567 > 2.048$ and its significance value is $0.000 < 0.05$ which means it has an effect on the sale of cayenne pepper in Badung Traditional Market. It is known that simultaneously the independent variables (demand, substitute goods and availability of cayenne pepper in traders) as a whole have a significant effect on the sale of cayenne pepper in Badung Traditional Market.

Keywords: *Badung traditional market, cayenne pepper sales, demand, substitute goods and availability of cayenne pepper at traders*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Salah satu produk hortikultura yang menjadi unggulan dalam sektor pertanian di Indonesia adalah tanaman sayuran. Salah satu komoditi sayur yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang dari berbagai lapisan masyarakat adalah cabai sehingga tidak mengherankan bila volume peredaran di pasaran dalam skala besar (Anonim, 2011). Tanaman cabai merupakan salah satu sayuran buah yang memiliki peluang bisnis yang baik.

Pasar Tradisional Badung berlokasi di pusat Kota Denpasar di Jalan Gajah Mada. Banyak komoditas yang diperjual-belikan termasuk salah satunya adalah Cabai Rawit. Melihat kebutuhan masyarakat di Kota Denpasar yang dominan mengkonsumsi cabai rawit maka permintaan akan cabai akan tetap terus ada meskipun harga cabai mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Di Pasar Tradisional Badung Kota Denpasar sering ditemui bahwa penjualan cabai rawit tidak tetap terkadang bisa menjual dengan harga naik dan turun setiap minggu, bulan ataupun tahunnya. Sehingga hal ini memicu terjadinya penjualan cabai rawit yang tidak menentu.

Kenaikan harga cabai rawit di Pasar Tradisional Badung tentunya tidak luput dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan cabai rawit diantaranya yaitu permintaan, barang substitusi dan ketersediaan cabai rawit di pedagang. Permintaan juga dikatakan mempengaruhi penjualan cabai rawit dikarenakan banyaknya permintaan konsumen terhadap produk cabai rawit di perayaan hari-hari besar dan di hari-hari biasa walaupun harga tinggi namun dengan jumlah yang lebih sedikit. Sedangkan barang substitusi juga dikatakan mempengaruhi penjualan cabai rawit dikarenakan apabila penjualan komoditas utama dalam jumlah sedikit maka penjual akan meningkatkan jumlah barang substitusi yaitu cabai merah keriting yang ditawarkan. Dan ketersediaan cabai rawit di pedagang dikatakan mempengaruhi penjualan cabai rawit dikarenakan banyaknya para pedagang yang cabai rawitnya langsung dikirim dari dalam pulau bali maupun pulau jawa. Apabila pengiriman jumlah cabai rawitnya dalam jumlah yang banyak maka akan mempengaruhi harga penjualan cabai rawit semakin melambung tinggi.

Jika terjadi kenaikan maupun penurunan penjualan cabai rawit berarti ada faktor yang menyebabkan penjualan cabai tersebut yang berubah-ubah, berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Permintaan, Barang Substitusi dan Ketersediaan Cabai Rawit terhadap Penjualan (Studi Kasus pada Pedagang di Pasar Tradisional Badung Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh permintaan cabai rawit, harga barang substitusi dan ketersediaan cabai rawit di pedagang terhadap penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar?
2. Bagaimana kendala-kendala yang terjadi dalam penjualan cabai rawit di Pasar

Tradisional Badung Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh permintaan cabai rawit, harga barang substitusi dan ketersediaan cabai rawit di pedagang terhadap penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.
2. Untuk menganalisis kendala-kendala yang terjadi dalam penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Badung Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar pada bulan Oktober 2023 hingga November 2023. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena Pasar Tradisional Badung adalah salah satu Pasar Tradisional terbesar di Bali yang menjadi tempat yang banyak dikunjungi oleh kalangan turis domestik maupun asing dan memiliki jumlah pedagang terbesar di kota Denpasar sehingga mampu menciptakan permintaan serta penawaran yang tinggi antara pedagang dengan konsumen.

2.2 Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kuantitatif adalah data yang berupa angka yang dapat dihitung, memiliki nilai numerik, dan dapat diukur dengan satuan berupa jumlah (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang di kuantitatifkan seperti data pada saat survei, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian.

Data Kualitatif adalah data yang tidak bisa disajikan dalam bentuk angka dan dikumpulkan dalam situasi alami atau konteks alamiah, tetapi berisi informasi yang relevan terkait dengan masalah yang sedang diselidiki (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini data kualitatif adalah gambaran umum profil Pasar Tradisional Badung, kerangka pemikiran dan studi kepustakaan. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan metode wawancara dan data sekunder melalui website yang menggambarkan profil pasar tradisional badung. Metode pengumpulan data meliputi survei, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pengecer cabai rawit yang berada di Pasar Tradisional Badung dengan kriteria memiliki penjualan cabai rawit diatas 20 kg. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga di dapat sampel penelitian sebanyak 32 pedagang pengecer cabai rawit sesuai dengan kriteria yang ditentukan di Pasar Tradisional Badung.

2.4 Metode Analisis Data

2.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif dilakukan untuk menggambarkan secara jelas kondisi yang ada dalam objek, untuk menganalisis data permintaan, barang substitusi dan ketersediaan cabai rawit di pedagang terhadap penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung, Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.

2.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menggunakan uji Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui apakah ada data berdistribusi normal atau tidak.

2. Uji Autokorelasi

Menggunakan nilai Durbin Watson untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

3. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel independent atau tidak dengan memperhatikan pedoman dalam model regresi yang bebas multikolinearitas yaitu nilai $VIF > 10$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dilihat dari uji glejser. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai t dengan probabilitas $\text{sig.} > 0,05$.

2.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Formulasi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana ;

Y = Penjualan cabai rawit

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisieni regresi

X_1 = Permintaan

X_2 = Barang substitusi

X_3 = Ketersediaan cabai rawit di pedagang

2.4.4 Koefisien Determinan (R^2)

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau keefektifan model dari struktur variabel independen terhadap variabel dependen.

2.4.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Untuk mengetahui apakah variabel dependen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel independennya. Hipotesis yang digunakan yaitu:

- 1) H_0 : Permintaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung, Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.
 H_1 : Permintaan berpengaruh signifikan terhadap penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung, Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.
- 2) H_0 : Barang Substitusi tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung, Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.
 H_1 : Barang Substitusi berpengaruh signifikan terhadap penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung, Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.
- 3) H_0 : Ketersediaan Cabai Rawit di Pedagang tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung, Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.
 H_1 : Ketersediaan Cabai Rawit di Pedagang berpengaruh signifikan terhadap penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung, Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.

2. Uji F atau Uji Simultan

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama secara signifikan, dengan hipotesis yang digunakan yaitu:

- H_0 : Permintaan, barang substitusi dan ketersediaan cabai rawit di pedagang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung, Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.
- H_1 : Permintaan, barang substitusi dan ketersediaan cabai rawit di pedagang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung, Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Hasil Uji Instrumen

1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika *Asym.Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 5 % atau 0,05 maka dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal namun sebaliknya jika *Asym.Sig (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 5 % atau 0,05 maka dapat disimpulkan data residual berdistribusi tidak normal. Berikut hasil perhitungan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Nilai Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.84503057
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.057
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Exact Sig. (2-tailed)		.894
Point Probability		.000

Sumber : olahan data SPSS 26, 2023

Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 3.1 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data permintaan, barang substitusi dan ketersediaan cabai rawit di pedagang sebagai variabel bebas dan penjualan cabai rawit sebagai variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dengan demikian asumsi normalitas telah terpenuhi.

2. Uji Auto Korelasi

Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi, untuk mengetahuinya dapat dengan cara membandingkan D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2.
Nilai Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.976	.973	4.04577	1.870

a. Predictors: (Constant), Ketersediaan Cabai Rawit di Pedagang (X3), Barang Substitusi (X2), Permintaan (X1)

b. Dependent Variable: Penjualan Cabai Rawit (Y)

Sumber : olahan data SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 2. di atas nilai DW dapat diketahui sebesar 1.870, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 32 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka diperoleh nilai dU sebesar 1.650 dan dL 1.244. Dalam penelitian deteksi autokorelasi positif diperoleh nilai $DW > dU$ ($1.870 > 1.650$) maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif dan juga nilai deteksi autokorelasi negative yaitu $(4-d) > dU$ ($1.866 > 1.650$) maka tidak terdapat autokorelasi negative, sehingga dapat tarik disimpulkan bahwa sama sekali tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Multikoleniaritas

Jika nilai tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF < 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikoleniaritas pada antar variabel bebas. Berikut hasil perhitungan uji multikoleniaritas yang dapat dilihat pada Tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.
Nilai Uji Multikoleniaritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Permintaan (X1)	.110	9.075
Barang Substitusi (X2)	.332	3.010
Ketersediaan Cabai Rawit di Pedagang (X3)	.138	7.225

a. Dependent Variable: Penjualan Cabai Rawit (Y)

Sumber : olahan data SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil uji multikoleniaritas pada Tabel 3.3 diperoleh nilai *tolerance* semua variabel permintaan (X1) sebesar 0,110, barang substitusi (X2) 0,332 dan ketersediaan cabai rawit di pedagang (X3) 0,138 pada penelitian $> 0,100$, maka artinya tidak terjadi multikolonearitas dan nilai VIF pada setiap variabel permintaan (X1) 9,075, barang substitusi (X2) 3,010 dan ketersediaan cabai rawit di pedagang (X3) 7,225 < 10 ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterosdeastisitas dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heterkedastisitas. Berikut hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 4.
Nilai Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.128	.029		4.382	.000
	Permintaan (X1)	.002	.001	.857	1.463	.155
	Barang Substitusi (X2)	-.001	.001	-.332	-.984	.334
	Ketersediaan Cabai Rawit di Pedagang (X3)	-.002	.001	-.622	-1.202	.239

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber : olahan data SPSS 26. 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 4. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas yang dilihat dari semua nilai *sig.* variabel lebih dari 0.05 yaitu nilai Permintaan (X1) (0,155>0,05), Barang Substitusi (X2) (0,334>0,05), Ketersediaan cabai rawit di pedagang (X3) (0,239>0,05) sehingga dapat dikatakan uji asumsi klasik terpenuhi.

3.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan IBM SPSS 26 yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Nilai Uji Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.715	1.612		-1.064	.296
	Permintaan (X1)	.216	.062	.329	3.478	.002
	Barang Substitusi (X2)	-.044	.046	-.052	-.958	.346
	Ketersediaan Cabai Rawit di Pedagang (X3)	.692	.081	.716	8.567	.000

a. Dependent Variable: Penjualan Cabai Rawit (Y)

Sumber : olahan data SPSS 26. 2023

Berdasarkan Tabel 5. diatas maka dibuat model regresi linear berganda berikut:

$$Y = -1,715 + 0,216 X_1 - 0,044 X_2 + 0,692 X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai Konstanta (Y)

Diperoleh sebesar -1,715. Tanda negatif pada Y menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai 0 (nol) atau tidak berubah (konstan), maka akan menurunkan penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung sebesar 1,715 yang artinya pengaruh ketiga variabel tersebut sangat penting untuk peningkatan penjualan cabai rawit.

2. Konstanta Permintaan (X_1)

Diperoleh sebesar 0,216. Hal ini artinya jika variabel permintaan mengalami kenaikan maka penjualan cabai rawit akan mengalami kenaikan sebesar 0,216. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

3. Konstanta Barang Substitusi (X_2)

Diperoleh sebesar -0,044. Tanda negatif ini menunjukkan pengaruh yang tidak searah (berlawanan) antara variabel independen dan variabel dependen. Dimana konsumen akan tetap membeli cabai rawit dengan jumlah yang sama atau mengurangi jumlah pembelian meskipun harganya naik dan tidak beralih ke pembelian cabai merah keriting dikarenakan konsumen dominan menyukai masakan yang pedas.

4. Konstanta Ketersediaan Cabai Rawit di Pedagang (X_3)

Diperoleh sebesar 0,692. Hal ini menunjukkan jika ketersediaan cabai rawit di pedagang mengalami kenaikan maka penjualan cabai rawit di pedagang akan naik sebesar 0,692 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3.1.3 Uji T-statistik

Hasil uji pada output SPSS 26 dapat dilihat dari tabel *coefficients* sebagai berikut.

Tabel 6.
Nilai Uji T-statistik
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-1.064	.296
Permintaan (X_1)	3.478	.002
Barang Substitusi (X_2)	-.958	.346
Ketersediaan Cabai Rawit di Pedagang (X_3)	8.567	.000

a. Dependent Variable: Penjualan Cabai Rawit (Y)

Sumber : olahan data SPSS 26. 2023

Besarnya angka T_{tabel} berdasarkan ketentuan $\alpha = 0,05$ didapat $T_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 32-3-1) = t(0,025; 28)$ sehingga di peroleh T_{tabel} sebesar 2,048. Berdasarkan Tabel 3.6 dapat diketahui bahwa hasil uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Permintaan (X_1) terhadap Penjualan Cabai Rawit (Y)

Diperoleh T_{hitung} sebesar $3,478 > 2,048$ dan nilai signifikasinya $0,002 < 0,05$. Maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan faktor permintaan secara parsial berpengaruh terhadap penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung, Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.

2. Pengaruh Barang Substitusi (X_2) terhadap Penjualan Cabai Rawit (Y)

Diperoleh T_{hitung} sebesar $-0,958 < 2,048$ dan nilai signifikasinya $0,346 > 0,05$. Maka artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat dikatakan faktor barang substitusi secara parsial tidak berpengaruh terhadap penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung, Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.

3. Pengaruh Ketersediaan Cabai Rawit di Pedagang (X_3) terhadap Penjualan Cabai Rawit (Y)

Diperoleh T_{hitung} sebesar $8,567 > 2,048$ dan nilai signifikasinya $0,000 < 0,05$. Maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan faktor ketersediaan cabai rawit di pedagang secara parsial berpengaruh terhadap penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung, Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.

3.1.4 Uji F-statistik

Hasil analisis secara bersama-sama dengan bantuan program SPSS 26 di peroleh sebagai berikut:

Tabel 7.
Nilai Pengujian Hipotesis dengan Uji F
ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	380.378	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Penjualan Cabai Rawit (Y)

b. Predictors: (Constant), Ketersediaan Cabai Rawit di Pedagang (X_3), Barang Substitusi (X_2), Permintaan (X_1)

Sumber : olahan data SPSS 26. 2023

Berdasarkan Tabel 7. maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai signifikansi dari output anova

Diperoleh nilai signifikansi 0,000, karena nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka sesuai dasar pengambilan keputusan Uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis

diterima atau dengan kata lain variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung, Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.

2. Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F table

Diperoleh nilai F_{hitung} $380,378 > 2,93$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka sesuai dasar pengambilan keputusan Uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel independen (permintaan, barang substitusi dan ketersediaan cabai rawit di pedagang) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung, Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.

3.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut merupakan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dengan menggunakan program IBM SPSS 26.

Tabel 8.
Nilai Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.976	.973	4.04577

a. Predictors: (Constant), Ketersediaan Cabai Rawit di Pedagang (X3), Barang Substitusi (X2), Permintaan (X1)

b. Dependent Variable: Penjualan Cabai Rawit (Y)

Sumber : olahan data SPSS 26. 2023

Diperoleh nilai R^2 (*R square*) sebesar 0,976 yang artinya 97,6% dari variabel permintaan, barang substitusi dan ketersediaan cabai rawit di pedagang mempengaruhi terjadinya penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung, Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar sedangkan sisanya 2,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang penulis lakukan ini.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Permintaan (X_1) terhadap Penjualan Cabai Rawit di Pasar Tradisional Badung

Diketahui variabel permintaan (X_1) berpengaruh terhadap penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung yang dimana jika permintaan meningkat maka penjualan cabai rawit juga menjadi meningkat. Hal ini juga dikemukakan oleh Jhonson Marbun, dkk (2019) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa permintaan berpengaruh nyata terhadap penjualan pedagang pengecer terlihat bahwa semakin banyak permintaan akan cabai rawit yang terjual maka semakin besar penjualan pedagang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang saya lakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengatakan bahwa apabila produksi cabai rawit meningkat dan *supply* ke pedagang dalam jumlah muatan yang banyak maka harga dari cabai rawit akan rendah, sehingga hal ini akan berpengaruh pada penjualan cabai rawit dikarenakan permintaan pada konsumen akan mengalami peningkatan apabila penjualan cabai rawit dalam jumlah yang banyak begitupun sebaliknya. Permintaan cabai rawit akan tetap ada meskipun mengalami kenaikan maupun penurunan harga dikarenakan sudah menjadi bahan pangan pokok untuk dikonsumsi. Oleh karena itu kejadian tersebut sesuai dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa jika makin rendah harga suatu komoditas maka makin tinggi pula permintaan akan komoditas tersebut dan begitu pun sebaliknya.

3.2.2 Pengaruh Barang Substitusi (X_2) terhadap Penjualan Cabai Rawit di Pasar Tradisional Badung

Diketahui variabel barang substitusi (X_2) tidak berpengaruh terhadap penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung, artinya apabila cabai rawit mengalami kenaikan ataupun penurunan harga maka konsumen akan tetap membeli cabai rawit dan tidak beralih ke barang substitusi (cabai merah keriting). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jhonson Marbun, dkk (2019) yang menyatakan bahwa barang substitusi menunjukkan pengaruh yang berlawanan dengan penjualan cabai rawit di pedagang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan, dimana pedagang pengecer cabai rawit di Pasar Tradisional Badung mengatakan bahwa jika cabai rawit mengalami kenaikan harga maka tidak berpengaruh terhadap penjualan barang substitusi yang dimana para konsumen akan tetap membeli cabai rawit seperti biasanya namun dengan mengurangi jumlah pembelian.

Sehingga dapat disimpulkan apabila terjadi kenaikan harga cabai rawit, maka tidak semua konsumen mengalihkan pembelian ke barang substitusi (cabai merah keriting) meskipun harganya relatif lebih murah dibandingkan dengan cabai rawit dan konsumen akan tetap membeli cabai rawit untuk dikonsumsi namun dengan jumlah yang lebih sedikit. Hal ini disebabkan cabai rawit sudah menjadi kebutuhan khusus bagi konsumen yang menyukai masakan dengan cita rasa pedas dibandingkan dengan cabai merah keriting yang rasanya kurang pedas. Sehingga penurunan penjualan cabai rawit ini tidak berpengaruh terhadap barang substitusi yaitu cabai merah keriting.

3.2.3 Pengaruh Ketersediaan Cabai Rawit di Pedagang (X_3) terhadap Penjualan Cabai Rawit di Pasar Tradisional Badung

Diketahui variabel ketersediaan cabai rawit di pedagang (X_3) berpengaruh terhadap penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyana, dkk (2022) yang mengatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan cabai, diperlukan ketersediaan cabai yang mencukupi, jika pasokan cabai kurang atau lebih rendah dari kebutuhan cabai, maka akan terjadi kenaikan harga sehingga berdampak pada penjualan cabai rawit.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan pedagang cabai rawit yang ada di Pasar Tradisional Badung mengatakan bahwa ketersediaan cabai rawit di pedagang sangat mempengaruhi penjualan cabai rawit dikarenakan selalu adanya permintaan akan cabai rawit dari konsumen sehingga untuk ketersediaan cabai rawit harus selalu tersedia di setiap pedagang. Untuk ketersediaan cabai rawit diperoleh pedagang dari dalam maupun luar pulau bali yang bisa mencapai 20 kg-100 kg cabai rawit untuk penjualan yang di lakukan. Dan untuk ketersediaan cabai rawit di setiap pedagang pada saat hari biasa dan hari besar itu berbeda-beda yang dimana penjualan tergantung dari kebutuhan pasar dan konsumen untuk dapat terpenuhi. Sehingga apabila ketersediaan cabai rawit bertambah maka akan meningkatkan pembelian cabai rawit di pedagang pengecer Pasar Tradisional Badung dikarenakan permintaan akan cabai rawit akan selalu ada setiap harinya dilihat dari kebutuhan konsumen setiap harinya terkhusus pada saat hari besar pembelian cabai rawit bisa mencapai hingga 100 kg di pedagang.

Maka dapat disimpulkan faktor ketersediaan cabai rawit di pedagang (X_3) yang memberikan sumbangan angka paling tinggi pada T_{hitung} sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan faktor lainnya (X_1 dan X_2) di Pasar Tradisional Badung.

3.2.4 Pengaruh Permintaan (X_1), Barang Substitusi (X_2), Ketersediaan Cabai Rawit di Pedagang (X_3) secara simultan terhadap Penjualan Cabai Rawit (Y)

Diperoleh nilai R square sebesar 0,976. Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh permintaan, barang substitusi dan ketersediaan cabai rawit di pedagang terhadap penjualan cabai rawit sebesar $0,976=97,6\%$ dan sisanya $2,4\%$ dipengaruhi oleh pihak lain.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa permintaan, barang substitusi dan ketersediaan cabai rawit di pedagang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung, Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.

3.2.5 Kendala

1. Kompetitor atau Persaingan

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari pedagang cabai rawit di Pasar Tradisional Badung menunjukkan bahwa dalam persaingan penjualan cabai rawit terjadi antar sesama pedagang. Hal ini terlihat bahwa untuk harga cabai rawit yang ditawarkan oleh para pedagang berbeda-beda, sehingga hal ini memicu persaingan antar pedagang untuk menarik perhatian para konsumen untuk berkunjung dan membeli produk yang mereka tawarkan. Hal ini bisa berdampak negatif seperti terjadinya perselisihan antar pedagang mengenai harga jual cabai rawit untuk menghambat lawan saing yang dirasa bisa menjadi ancaman bagi salah satu pelaku usaha.

2. Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran yang panjang akan sangat berpengaruh terhadap biaya pemasaran yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan tingginya harga beli yang harus dibayarkan oleh para konsumen nantinya, tingginya biaya pemasaran ini juga menyebabkan pedagang pengepul untuk menekan harga jual di pihak petani atau produsen cabai rawit dan menyebabkan pedagang pengecer menaikkan harga jual cabai rawit untuk meminimalisir terjadinya kerugian dan mengambil keuntungan dalam penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung.

3. Karakteristik Cabai Rawit

Dikarenakan cabai rawit yang *voluminous* dan mudah rusak menyebabkan cabai rawit ini tidak bisa disimpan dalam jumlah besar dan waktu yang lama, sehingga saat cabai rawit terjadi panen raya tidak banyak yang bisa disimpan dan harus tetap dipasarkan keseluruhannya, kondisi inilah yang menyebabkan harga cabai rawit menurun drastis.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Diketahui variabel permintaan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung sedangkan variabel barang substitusi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung dan variabel ketersediaan cabai rawit di pedagang (X_3) berpengaruh signifikan terhadap penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung dan untuk variabel ini dinyatakan memberikan pengaruh yang lebih besar setelah variabel permintaan (X_1). Kendala-kendala dalam penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung yaitu kompetitor/persaingan yang terjadi antar pedagang untuk menarik perhatian konsumen dalam membeli produk yang mereka tawarkan sehingga hal ini dapat memicu terjadinya perselisihan antar pedagang, terdapat juga saluran pemasaran cabai rawit yang panjang sehingga mempengaruhi harga jual yang diberikan oleh pedagang kepada konsumen tinggi dan karakteristik dari cabai rawit yang tidak bisa disimpan dalam jumlah besar dan waktu yang lama.

4.2 Saran

Untuk pedagang pengecer cabai rawit di Pasar Tradisional Badung sebaiknya memperhatikan ketersediaan cabai rawit baik yang diperoleh dari dalam maupun luar pulau Bali agar tetap tersedia sesuai kebutuhan pasar dan konsumen agar dapat terpenuhi dikarenakan permintaan akan cabai rawit dari konsumen selalu ada setiap harinya untuk dikonsumsi sebagai bahan masakan sehingga penjualan cabai rawit dapat stabil dalam arti tidak mengalami kenaikan dan penurunan, dengan demikian konsumen dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik dan membayar sesuai dengan harga yang diberikan pedagang. Untuk menghadapi kendala dalam penjualan cabai rawit di Pasar Tradisional Badung dianjurkan kepada para pedagang pengecer cabai rawit dalam melakukan transaksi jual beli produk kepada konsumen sebaiknya

memberikan tawaran harga sesuai dengan kondisi di pasar dan tidak jauh berbeda dengan pedagang lainnya dan juga melakukan strategi pemasaran yang baik dilihat dari kualitas produk yang ditawarkan untuk menarik perhatian dari konsumen sehingga menghindari perselisihan dan persaingan dengan pedagang lainnya. Dengan demikian kebutuhan dan permintaan cabai rawit dari konsumen dapat terpenuhi dengan baik sesuai yang diharapkan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, serta kepada para responden yang telah bersedia sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Dudi Septiadi, N. M. (2020). *Analisis Permintaan Konsumsi Cabai Rawit pada Rumah Tangga di Kota Mataram*. Mataram: Agrimor 5 (2) 36-39 Jurnal Agribisnis Lahan Kering.
- Hardianti Arizka, I. H. (2018). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Cabai Rawit di Pasar Barandasi, Kabupaten Maros*. Sulawesi Selatan: Wiratani VOL. 1 NO. 2.
- Ni Made Sri Wega Yanti, K. B. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen terhadap Cabai Rawit di Kota Denpasar Provinsi Bali*. Bali: E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata Universitas Udayana.
- Nurhidayah Layoo, D. T. (2018). *Fluktuasi Harga Komoditi Cabai Rawit (Capsicum Frutescens) di Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah*. Sulawesi Tengah: Jurnal Agrobiz, Vol 1, No 1, Hal 50-65.
- Nurjannah, I. I. (2021). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Cabai Rawit di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto*. Makassar: Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lea Miftahuddin, T. E. (2020). *Analisis Permintaan Cabai Rawit Merah (Capsicum Frutescens) di Kabupaten Semarang*. Semarang SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Vol. 14 No. 1.
- Manggut, C. (2022). *Preferensi Konsumen terhadap Pembelian Cabai Rawit di Pasar Tradisional Badung Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Jhonson Marbun, E. M. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan Cabai Merah Keriting (Studi Kasus di Kota Pematangsiantar)*. Jurnal Agrilink, 5-6.
- Muji Tri Astami, J. S. (2018). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Rawit Merah oleh Konsumen Rumah Tangga di Kota Surakarta*. Jurnal Agrista, 55-60.
- Mulyana VC, H. Y. (2022). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelian Cabai Rawit Domba di Pasar Manis Kabupaten Ciamis*. Agrosience, 12(1):50-61.
- Wardhana MY, W. H. (2022). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit di Aceh*. Paradigma Agribisnis, 4(2):69-83.